PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, INEFFECTIVE MONITORING* DAN *TOTAL ACCRUAL* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Fadila Indra Syam[1], Fitra Oliyan[2], Rini Susanti[3]

[1,2,3]*Politeknik Negeri Padang*
E-mail : fadilaindra24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, and Total Accrual on Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. This study is a quantitative study with a causal approach. The study population was obtained from 249 manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The researcher used secondary data in the form of company financial reports that were statistically tested using the STATA version 17 data processing program. The results of the study indicate that financial stability, external pressure, and total accrual have an effect on financial statement fraud, while ineffective monitoring has no effect on financial statement fraud. The implications of this study emphasize the importance of companies paying attention to Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, and Total Accrual as factors related to financial statement fraud. The results of the study can be considered by management, investors, and related parties in improving supervision and detecting potential financial statement fraud, especially in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Total Accrual, Financial Statement Fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring dan Total Accrual Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Populasi penelitian diperoleh dari 249 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diuji secara statistik menggunakan program pengolahan data STATA versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial stability, external pressure dan total accrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Implikasi penelitian ini menekankan bahwa pentingnya perusahaan memperhatikan Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring dan Total Accrual sebagai faktor yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen, investor, dan pihak terkait dalam meningkatkan pengawasan serta mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan, khususnya pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Total Accrual, Kecurangan Laporan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Pada orientasi persaingan ekonomi global, munculnya perusahaan besar mengindikasikan dorongan perekonomian yang semakin kompetitif, hal ini membuat setiap perusahaan berlomba memberikan informasi laporan keuangan sebaik mungkin. *The Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 2 menjelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat memberi manfaat dan mampu memenuhi dua karakteristik kualitatif yaitu primer (relevan dan andal) dan sekunder (dapat diperbandingkan dan konsisten pada pengaplikasian). Rekayasa laporan keuangan menjadi salah satu jenis kecurangan yang mampu mengancam pertumbuhan ekonomi dan merugikan keuangan Negara (Achmad et al., 2022). Laporan keuangan merupakan informasi suatu organisasi atas hasil dari proses akuntansi untuk mengkomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi yang cukup dan jelas mengenai hasil kegiatan suatu unit usaha yang memuat secara lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan hal-hal ekonomi yang mempengaruhi hasil operasi unit usaha tersebut (Ananda et al., 2021).

Dalam menyusun laporan keuangan, setiap perusahaan selalu ingin menggambarkan perusahaannya dalam keadaan yang baik. Namun dorongan atau motivasi untuk selalu terlihat baik oleh pihak lain sering kali memaksa perusahaan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan untuk menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Manipulasi laba disebabkan oleh keinginan perusahaan agar sahamnya tetap diminati oleh para investor. Perusahaan yang *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia rentan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini menyangkut praktik pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan (Riswandi & Yuniarti, 2020).

Selama tiga laporan terakhir yang diterbitkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dapat diketahui bahwa Indonesia masih menjadi salah satu negara yang belum berhasil keluar dari peringkat lima besar dalam kategori negara penyumbang kasus kecurangan terbanyak di Asia Pasifik. Tercatat pada laporan tahun 2020 ACFE, Indonesia menduduki peringkat ke-1 dengan sumbangan kasus *fraud* sebanyak 36 kasus. Pada ACFE tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan sumbangan kasus *fraud* sebanyak 23 kasus. Terakhir pada ACFE tahun 2024, Indonesia menduduki urutan ke-3 dengan sumbangan kasus *fraud* sebanyak 25 kasus. Secara umum, *Report to The Nation* yang diterbitkan ACFE setiap dua tahun sekali menjelaskan bahwa aksi *fraud* dapat dilakukan dalam tiga kategori diantaranya; (1) korupsi, (2) penyalahgunaan aset/kekayaan, dan (3) kecurangan laporan keuangan. Frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi paling tinggi diikuti oleh korupsi dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan. Namun kecurangan laporan keuangan merupakan jenis kecurangan/*fraud* yang memiliki dampak kecurangan paling merugikan di antara jenis kecurangan lainnya (Kayoi & Fuad, 2019).

Terdapat indikasi kecurangan atau penipuan/penyimpangan dalam suatu perusahaan atau instansi pemerintah yang dilakukan oleh karyawan/pegawainya (Shen et al., 2021). *Fraud* sendiri secara umum merupakan suatu tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam maupun luar organisasi (Cheng et al., 2021). Menanggapi tingginya kerugian yang ditimbulkan dari jenis kecurangan laporan keuangan tentunya menjadi evaluasi bagi tiap negara, termasuknya negara Indonesia untuk melakukan tindakan pencegahan kecurangan. Beberapa perusahaan BUMN yang terseret kasus kecurangan diantaranya PT Indofarma Tbk. (INAF) yang terindikasi melakukan penyimpangan dan menyebabkan kerugian negara hingga Rp 470 miliar.

Masalah ini berawal dari Indofarma Global Medika yang merupakan anak perusahaan PT Indofarma Tbk. (INAF). Ditemukan ada Rp 470 miliar dana yang semestinya masuk ke Indofarma, tetapi dana tersebut sama sekali tidak disetor oleh Indofarma Global Medika. Hingga saat ini, kasus *fraud* yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk. (INAF) belum menemukan titik terang karena laporan dugaan *fraud* masih diproses oleh Kejaksaan Agung (www.cnbcindonesia.com). Apabila merujuk pada hasil survei *fraud* Indonesia yang di terbitkan ACFE Indonesia (2019) BUMN masuk dalam urutan ke-2 dengan besaran 31,8% sebagai lembaga atau organisasi yang paling dirugikan dari adanya tindakan *fraud*.

Teori *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressey dalam penelitiannya yang berjudul *"Other People's Money"* pada tahun 1953. Teori ini lahir dari studi yang dilakukan cressey terhadap para pelaku kejahatan kepercayaan (*trust violators*), yaitu individu yang menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan kepadanya untuk kepentingan pribadi. Cressey menyimpulkan bahwa tindakan kecurangan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan muncul karena adanya tiga kondisi utama yang saling berkaitan. Ketiga kondisi tersebut dikenal sebagai *fraud triangle*, yang terdiri dari *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Banyak faktor risiko yang bisa mewakili ketiga unsur dalam teori *fraud triangle*, misalnya *financial stability*, *external pressure*, target keuangan, pengawasan yang efektif, sifat industri, kualitas auditor, pergantian auditor, *total accrual*, dan lain-lain. Tetapi penelitian ini hanya memilih variabel *financial stability, external pressure, ineffective monitoring*, dan *total accrual* karena variabel-variabel tersebut merupakan representasi utama unsur *fraud triangle theory* serta dapat diukur secara kuantitatif menggunakan data laporan keuangan.

Menanggapi maraknya kasus kecurangan yang terjadi, *Statement of Auditing Standards* (SAS) No. 99 akhirnya membantu meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai faktor risiko kecurangan yang ada pada teori *fraud triangle*. Menurut (Sánchez-Aguayo et al., 2022) penggunaan teori *fraud triangle* dalam pendeteksian *fraud* dianggap mampu menjelaskan fenomena kecurangan di dalam laporan keuangan. Bahkan teori ini telah resmi diadopsi oleh auditing standar dan telah menjadi literatur utama dalam menangani kecurangan laporan keuangan. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi kecurangan di dalam laporan keuangan adalah *financial stability*. *Financial stability* merupakan sebuah keadaan atau kondisi yang menggambarkan perusahaan dalam keadaan stabil secara keuangan (Ayem et al., 2022). Pertumbuhan aset menggambarkan *financial stability* perusahaan. Namun, ketika pertumbuhan aset mulai terlihat menurun, manajemen akan memalsukan nilai aset di akhir periode agar terkesan stabil. Perusahaan dengan aset yang baik akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan *return* yang tinggi untuk investor (Kusumawati et al., 2021).

Faktor kedua, yaitu *external pressure*. *External Pressure* merupakan tekanan yang dihadapi manajemen perusahaan untuk memenuhi tuntutan dari pihak ketiga (Basmar & Ruslan, 2021). Kebutuhan untuk mendapatkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal merupakan tekanan yang seringkali dialami manajemen dalam perusahaan agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan. Faktor selanjutnya yaitu *ineffective monitoring*. Dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan, diperlukan adanya dewan komisaris independen di setiap perusahaan. Dewan komisaris berperan sangan penting khususnya dalam pengawasan terhadap manajemen puncak. Dengan adanya komisaris independen, tidak memiliki hubungan dengan pihak internal perusahaan, maka pengawasan perusahaan akan lebih efisien (Tjen *et al.*,

2020). Pengendalian yang kurang efektif terhadap penjualan dan piutang akan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Faktor keempat adalah *total accrual*. *Total accrual* memberikan peluang bagi pihak manajemen untuk mengubah dan memodifikasi laporan keuangan. Penggunaan total akrual dalam pengelolaan laporan keuangan bertujuan untuk memperlihatkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pemakaian total akrual dalam peneglolaan laporan keuangan dinilai adil dan rasional (Pratiwi *et al*., 2022). Sebagaimana Sari & Rofi, (2020) menjelaskan bahwa *rationalization* dengan penggunaan akrual sebagai prinsip manajemen. Konsep akrual menjelaskan pendapatan dapat diakui pada saat transaksi terjadi dan tanpa melihat penerimaan kas. Pengakuan pendapatan yang demikian tentunya dapat menimbulkan *overstatement.* Tingginya pendapatan yang diakui dengan konsep akrual tentu berpotensi pada kecurangan laporan keuangan karena manajemen secara tidak langsung dapat berpotensi merekayasa laba. Tentunya keberadaan komite audit menjadi sangat diperlukan oleh perusahaan untuk meminimalisir adanya sikap pembenaran atas penerapan *accrual* selama menyusun laporan keuangan. Hal demikian juga secara tidak langsung memperlihatkan komite audit dapat memperlemah keterkaitan *total accrual* terhadap *fraudulent financial statement.*

Maraknya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan menunjukkan betapa pentingnya topik ini, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada teori *fraud triangle* sebagai landasan utama. Penelitian ini berupaya memberikan pembeda dengan memperluas penggunaan teori tersebut melalui pendekatan empiris yang lebih mendalam terhadap empat variabel spesifik: *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *total accrual.*

Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, sektor ini memiliki karakteristik yang kompleks dengan berbagai jenis perusahaan yang beragam, sehingga menarik perhatian pemerintah, investor, maupun masyarakat dalam aspek pelaporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan pada sektor manufaktur menjadi isu yang relevan karena dapat berdampak signifikan pada *financial stability* dan kepercayaan publik. Penelitian ini juga memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yang umumnya hanya meneliti perusahaan manufaktur pada sub-sektor tertentu.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal dan data sekunder yang diperoleh untuk meneliti pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring* dan *total accrual* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan bantuan *software* Stata versi 17. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi: Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	249
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*purposive sampling*):		
1	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak terdaftar berturut-turut selama periode 2020-2024	(56)
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2020-2024	(24)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam menggunakan mata uang rupiah periode 2020-2024	(24)
4	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2020-2024	(46)
5	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menyediakan data terkait variabel yang ingin diteliti	(0)
Data Outlier		(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		58
Jumlah data yang memenuhi kriteria selama periode penelitian (5 tahun)		290
Jumlah data Outlier selama periode penelitian		(86)
Total data yang memenuhi kriteria selama periode penelitian (5 tahun)		204

Sumber: Data sekunder yang diolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Untuk variabel penelitian ini, statistik deskriptif dilihat berdasarkan grafik dan tabel yang menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Kecurangan Laporan keuangan (Fraud)	Financial Stability (FS)	External Pressure (EP)	Ineffective Monitoring (IM)	Total Accrual (TA)
Mean	.0618468	.106704	.3171482	.4373065	-.0118157
Maximum	.73481	.7569846	.8881519	.75	.3277108
Minimum	-.2279607	.0030651	.0028976	.25	-.2090435
Std. Dev.	.1252106	.1101556	.1617664	.0979682	.0718042
Observations	204	204	204	204	204

Sumber: *Output* STATA 17, Setelah Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1. hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa:

a. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Kecurangan laporan keuangan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini menunjukan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0618468 dengan standar deviasi sebesar 0,1252106. Kecurangan laporan keuangan dengan nilai terendah yaitu sebesar -,2279607 dan nilai tertinggi sebesar 0,73481.

b. *Financial Stability* (X_1)

Financial Stability variabel independen (X1) menunjukan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,106704 dengan standar deviasi sebesar 0,1101556. *Financial stability* dengan nilai terendah yaitu sebesar 0,0030651 dan nilai tertinggi sebesar 0,7569846.

c. *External Pressure* (X_2)

External pressure (X_2) menunjukan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,3171482 dengan standar deviasi sebesar 0,1617664. *External pressure* dengan nilai terendah yaitu sebesar 0,0028976 dan nilai tertinggi sebesar 0,8881519.

d. *Ineffective Monitoring* (X_3)

Ineffective monitoring variabel independen (X_3) menunjukan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,4373065 dengan standar deviasi sebesar 0,0979682. *Ineffective monitoring* dengan nilai terendah yaitu sebesar 0,25 dan nilai tertinggi sebesar 0,75.

e. *Total Accrual* (X_4)

Total accrual variabel independen (X_4) menunjukan nilai rata-rata atau *mean* sebesar -0,0118157 dengan standar deviasi sebesar 0,0718042. Total accrual dengan nilai terendah yaitu sebesar -0,2090435 dan nilai tertinggi sebesar 0,3277108.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian gejala penyimpangan asumsi model klasik. Asumsi klasik yang harus dilalui untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah normalitas, non multikolinearitas, non heteroskedastisitas, dan non autokorelasi. Namun, dari pemaparan sebelumnya disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas saja.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel dependen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

a) Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas pada model regresi.
b) Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF	Kesimpulan
Financial Stability (FS)	1.02	0.975945	Tidak terdapat Multikoliniearitas
External Pressure (EP)	1.04	0.962952	Tidak terdapat Multikoliniearitas
Ineffective Monitoring (IM)	1.04	0.959397	Tidak terdapat Multikoliniearitas
Total Accrual (TA)	1.02	0.983740	Tidak terdapat Multikoliniearitas
Mean VIF	1.03		

Sumber: *Output* STATA 17, Setelah Diolah 2025

Pada Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 yang artinya data variabel pada penelitian bebas dari multikolinieritas. Ini menunjukan bahwa model regresi penelitian memenuhi syarat multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *error* pada satu periode dengan *error* pada periode sebelumnya dalam model regresi panel. Autokorelasi yang tinggi dapat mengganggu keandalan hasil estimasi regresi, sehingga perlu dilakukan pengujian sebelum analisis lebih lanjut. Pengujian dilakukan menggunakan **uji korelasi Pearson** dengan taraf signifikansi sebesar **5%.** Batas nilai **0,7** digunakan sebagai ***rule of thumb*** dalam menilai kekuatan korelasi Pearson. Nilai koefisien korelasi Pearson memiliki rentang antara –1 sampai dengan +1, di mana nilai yang mendekati nol menunjukkan hubungan yang lemah, sedangkan nilai yang mendekati ±1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

Potensi autokorelasi ditangani dengan menggunakan ***robust standard errors (clustered by cross-section).*** Penggunaan *robust standard errors* memungkinkan model regresi tetap menghasilkan estimasi koefisien yang konsisten meskipun terdapat pelanggaran asumsi autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dengan demikian, pengaruh autokorelasi dalam model telah dikoreksi secara statistik dan tidak mempengaruhi validitas hasil estimasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	Kecurangan Laporan keuangan (Fraud)	Financial Stability (FS)	External Pressure (EP)	Ineffective Monitoring (IM)	Total Accrual (TA)	Kesimpulan
Kecurangan Laporan keuangan (Fraud)	1.0000	0.4040	-0.0869	-0.0145	0.3271	Tidak terdapat Autokorelasi
Financial Stability (FS)	0.4040	1.0000	0.0810	-0.1043	0.0972	Tidak terdapat Autokorelasi
External Pressure (EP)	-0.0869	0.0810	1.0000	-0.1697	-0.0483	Tidak terdapat Autokorelasi
Ineffective Monitoring (IM)	-0.0145	-0.1043	-0.1697	1.0000	-0.0601	Tidak terdapat Autokorelasi
Total Accrual (TA)	0.3271	0.0972	-0.0483	-0.0601	1.0000	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: *Output* STATA 17, Setelah Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi 5% yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, seluruh variabel penelitian memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,7. Dengan demikian, model regresi data panel *Fixed Effect* dinyatakan aman dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang memenuhi syarat dimana terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Modified Wald Test.* Berikut Tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pengujian *Modified Wald Test* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Restricted	Sig	Prob	Kesimpulan
Prob > chi²	0.05	0.0000	Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: *Output* STATA 17, Setelah Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas (Prob > Chi2) sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka hipotesis nol adanya homoskedastisitas ditolak, yang secara tegas mengonfirmasi bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada residual model. Kondisi heteroskedastisitas ini, meskipun tidak membiaskan estimasi koefisien, menyebabkan standar error menjadi tidak efisien dan bias, sehingga pengujian hipotesis dan inferensi statistik menjadi tidak valid. Adanya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *varians error* antar perusahaan (*cross-section*) tidak homogen. Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini melakukan koreksi menggunakan model regresi ***Fixed Effect* dengan *robust standard errors (clustered).*** Penggunaan *robust standard errors* memungkinkan model tetap menghasilkan estimasi koefisien yang **konsisten, tidak bias, dan reliabel**, meskipun terdapat heteroskedastisitas dan potensi autokorelasi dalam *cluster*. Dengan demikian, permasalahan heteroskedastisitas telah ditangani.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan melalui **Uji Chow** dan **Uji Hausman**, diperoleh kesimpulan bahwa ***Fixed Effect Model* (FEM)** merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga estimasi regresi dilakukan menggunakan ***robust standard errors*** untuk memperoleh hasil yang konsisten dan dapat diinterpretasikan secara valid.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coef.	P > | t|
Financial Stability (FS)	.7123	0.000
External Pressure (EP)	-.5316	0.015
Ineffective Monitoring (IM)	-.0144	0.900
Total Accrual (TA)	.6626	0.000
Konstanta (cons)	.1685	

Sumber: *Output* STATA 17, Setelah Diolah 2025

Pada Tabel 4.9 di atas dapat diperoleh model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 FS_{it} + \beta_2 EP_{it} + \beta_3 IM_{it} + \beta_4 TA_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y = 0{,}1685 + 0{,}7123X_1 - 0{,}53X_2 - 0{,}0144X_3 + 0{,}66X_4 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi data panel di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis dari regresi data panel di atas adalah sebagai berikut:

a) Konstanta (α)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 0,1685. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *total accrual* diasumsikan bernilai 0, maka tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 sebesar 0,1685. Artinya, kecurangan laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *total accrual*, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

b) Koefisien variabel *Financial Stability* (X_1)

Nilai koefisien *financial stability* sebesar 0.7123 dengan nilai p sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh, dengan arah yang **positif dan signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, semakin tinggi tekanan stabilitas keuangan perusahaan, maka kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin meningkat.

c) Koefisien variabel *External Pressure* (X_2)

Variabel *External Pressure* memiliki koefisien sebesar **-0.5316** dengan nilai **p sebesar 0.015**. Hasil ini menunjukkan bahwa *External Pressure* berpengaruh dengan arah yang **negatif dan signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan, maka kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan justru menurun.

d) Koefisien variabel *Ineffective Monitoring* (X_3)

Variabel *Ineffective Monitoring* memiliki koefisien sebesar **-0.0144** dengan nilai **p sebesar 0.900**. Hasil ini menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, tingkat efektivitas pengawasan dalam perusahaan belum mampu menjelaskan variasi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang diteliti.

e) Koefisien variabel *Total Accrual* (X_4)

Variabel *Total Accrual* memiliki koefisien sebesar **0.6626** dengan nilai **p sebesar 0.000**. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Accrual* berpengaruh dengan arah yang **positif dan signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat akrual yang digunakan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman dengan hasil *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan. Pada hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga dilakukan koreksi menggunakan *robust standard errors* untuk memperoleh hasil yang konsisten dan dapat diinterpretasikan secara valid. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis dari regresi data panel akan disajikan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan standar error robust sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	*R - Squared*
Fixed Effect Model	0.3751

Sumber: *Output* STATA 17, Setelah Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R-squared (within) sebesar 0.3751. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 37,51% variasi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring,* dan *Total Accrual*, sedangkan sisanya sebesar 62,49% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

a) Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji T berguna untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) apakah berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) secara signifikan atau tidak. Apabila nilai probabilitas *t* lebih kecil dari 0.05 (Prob. < 0.05), maka hasilnya signifikan yang berarti ada pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya.

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	Coef.	P > | t |	Pengaruh	Sigifikansi
Financial Stability (FS)	.7123	0.000	Positif	Signifikan
External Pressure (EP)	-.5316	0.015	Negatif	Signifikan
Ineffective Monitoring (IM)	-.0144	0.900	Negatif	Tidak signifikan
Total Accrual (TA)	.6626	0.000	Positif	Signifikan

Sumber: *Output* STATA 17, Setelah Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas maka dapat dijelaskan:

a. Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan
   Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.11, variabel *Financial Stability* memiliki nilai koefisien sebesar 0.7123 dengan nilai P>|t| sebesar 0.000 dimana nilainya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh dengan arah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan stabilitas keuangan yang dialami perusahaan, maka kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan **diterima**.
b. Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan
   Variabel *External Pressure* memiliki koefisien regresi sebesar -0.5316 dengan nilai P>|t| sebesar 0.015 dimana nilainya < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *External Pressure*

berpengaruh denagan arah pengaruhnya negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin besar tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan, maka kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan justru semakin menurun. Hal ini dapat diartikan bahwa tekanan dari pihak eksternal, seperti kreditor dan regulator, mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, meskipun secara teoritis *external pressure* diperkirakan meningkatkan *earnings management*, hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan eksternal yang tinggi justru memperkuat pengawasan dan disiplin manajerial, sehingga menurunkan praktik *earnings management* berbasis akrual modal kerja. Meskipun arah koefisien regresi yang dihasilkan bernilai negatif, namun *external pressure* berpengaruh terhadap *earnings management* sehingga sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan **diterima**.

c. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan Berdasarkan Tabel 4.11, variabel *Ineffective Monitoring* memiliki koefisien regresi sebesar -0.0144 dengan nilai P>|t| sebesar 0.900 dimana nilainya > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi yang bernilai negatif namun tidak signifikan menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengawasan dalam perusahaan belum mampu menjelaskan variasi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan **ditolak**.

d. Pengaruh *total accrual* terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *Total Accrual* memiliki koefisien regresi sebesar 0.6626 dengan nilai P>|t| sebesar 0.000 dimana nilainya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Accrual* berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akrual yang digunakan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Accrual* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan **diterima**.

Pembahasan Hasil Hipotesis

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H_1	*Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	Hipotesis Diterima
H_2	*External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	Hipotesis Diterima
H_3	*Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	Hipotesis Ditolak
H_4	*Total Accrual* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	Hipotesis Diterima

Sumber: *Output* STATA 17, Setelah Diolah 2025

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil analisis data melalui uji parsial (uji t), diperoleh nilai koefisien sebesar 0.7123 dengan nilai P>|t| sebesar 0.000 dimana nilainya < 0,05. artinya variabel *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *manufaktur* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 dengan arah atau hubungan yang positif sehingga hipotesis pertama (H_1) **diterima.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh dengan arah yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, dalam kondisi tertentu, *financial stability* justru dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial stability* tidak hanya berperan sebagai indikator kesehatan perusahaan, tetapi juga dapat menjadi sumber tekanan yang mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Haqq (2024) dan Yusrianti *et al*. (2020), yang menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh dengan arah positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa upaya mempertahankan stabilitas keuangan di tengah kinerja perusahaan yang menurun sering kali meningkatkan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *external pressure* memiliki koefisien regresi sebesar -0.5316 dengan nilai P>|t| sebesar 0.015 dimana nilainya < 0,05. artinya variabel *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *manufaktur* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 sehingga hipotesis kedua (H_2) **diterima.** Penelitian sebelumnya memperkuat temuan ini. Yuwono & Marlina (2021) dengan hasil penelitian *external pressure* signifikan dengan arah koefisien regresi yang negatif. Arah koefisien regresi yang negatif berarti *external pressure* yang diproksikan melalui rasio LEV yang tinggi menyebabkan indikasi *Financial statement fraud* menurun. Penelitian terdahulu yang menemukan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, mengindikasikan bahwa tekanan eksternal tidak selalu menjadi faktor dominan dalam mendorong terjadinya kecurangan (*fraud)*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan koefisien regresi sebesar -0.0144 dengan nilai P>|t| sebesar 0.900 dimana nilainya > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *manufaktur* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, sehingga hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**. Ada kemungkinan alasan yang dapat menjelaskan fenomena ini yaitu meskipun pengawasan formal melalui dewan komisaris mungkin tidak optimal, perusahaan masih memiliki mekanisme lain yang berfungsi sebagai pengendalian, seperti audit internal, audit eksternal, sistem pengendalian internal, maupun peran komite audit. Hasil ini juga selaras dengan penelitian Amalia & Triyanto, (2022) yang menemukan bahwa *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Selain itu, penelitian Sidik Nur Fajri (2018) juga menunjukkan bahwa pemantauan yang tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan

laporan keuangan.

Pengaruh *Total Accrual* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *total accrual* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *total accrual* memiliki koefisien regresi sebesar 0.6626 dengan nilai P>|t| sebesar 0.000 dimana nilainya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Accrual* berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *manufaktur* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 dengan arah atau hubungan yang positif sehingga hipotesis keempat (H_4) **diterima.** Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ananda et al. (2021) menemukan bahwa *total accrual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik akrual yang agresif menjadi salah satu sarana yang digunakan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan demi memenuhi kepentingan tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *total accrual* terhadap kecurangan laporan keuangan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukan bahwa nilai *financial stability* yang semakin tinggi akan mengakibatkan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan yang semakin tinggi.
2. Variabel *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun peningkatan *external pressure* tidak diikuti dengan peningkatan kecurangan laporan keuangan.. Dengan demikian, tingginya nilai *external pressure* tidak selalu diikuti oleh meningkatnya praktik kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukan bahwa nilai *ineffective monitoring* yang semakin tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel *total accrual* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukan bahwa nilai *total accrual* yang semakin tinggi akan mengakibatkan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan yang semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, 10(1), 0-16. https://doi.org/10.3390/economies10010013

Ananda, R. P., Ilona, D., & Rahma, A. A. (2021). The Influence of Ethnic, Gender, and Qualification of Directors on Company Performance. UPI YPTK Journal of Business and

Economics, 6(2), 15-20. https://doi.org/10.35134/jbe.v6i2.17
Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, *13*(1), 134-138. https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953
ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1-96.
ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1-106.
ACFE Global. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 1-88. https://acfepublic.s3-us-west- 2.amazonaws.com/2020-Report-to-the-Nations.pdf
Kayoi, S. A., & Fuad, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(4), 1-13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting
Shen, Y., Guo, C., Li, H., Chen, J., Guo, Y., & Qiu, X. (2021). Financial Feature Embedding with Knowledge Representation Learning for Financial Statement Fraud Detection. *Procedia Computer Science*, *187*, 420-425. https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.04.110
Cheng, C. H., Kao, Y. F., & Lin, H. P. (2021). A financial statement fraud model based on synthesized attribute selection and a dataset with missing values and imbalanced classes. *Applied Soft Computing*, *108*, 107487. https://doi.org/10.1016/j.asoc.2021.107487
Cressey, D. 1953. *Other People's Money* : *a Study in the Social Psychology of Embezzlement. Glencoe*, *IL*, *Free Press*. https://openlibrary.org/works/OL1565536W/Other_People%27s_Money
Skousen, Christoper J., Kevin R. Smith, dan Charlotte J. Wright, "*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99",* www.ssrn.com,2009
Sánchez-Aguayo, M., Urquiza-Aguiar, L., & Estrada-Jiménez, J. (2022). Predictive Fraud Analysis Applying the Fraud Triangle Theory through Data Mining Techniques. *Applied Sciences (Switzerland)*, *12*(7). https://doi.org/10.3390/app12073382
Ayem, S., Wardani, D. K., & Mas'adah, L. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan&Bisnis Syariah,5(2), 824-842.* https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1244.
Kusumawati, E., Yuliantoro, I. P., & Putri, E. (2021). *Pentagon Fraud Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting*. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1). https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/download/14646/6620
Basmar, N. A., & Ruslan. (2021). Analisis Perbandingan Model Beneish M Score Dan Fraud Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *4*(2), 428-440. https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1439
Tjen, F., Sitorus, T., & Chasanah, R. N. (2020). Financial Stability, Leverage, Ineffective Monitoring, Independent Audit Committee, and the Fraudulent Financial Statement. International Research Journal of Business Studies, 13(2), 161–172. https://doi.org/10.21632/irjbs.13.2.161-172
Pratiwi, A. S., Fanny Camelia Chanafi, N., & Satyabrata, P. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Dan Kepemilikan Institusional Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal

Ekonomi Trisakti, 2(2), 251–260. Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V2i2.14050

Sari, M. R., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Management and Business Review*, *17*(1), 79-107. https://doi.org/10.34149/jmbr.v17i1.202

Haqq, A. P. N. A. (2024). Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of MultiperspectivesonAccounting Literature*, *2*(1), 18-30. https://doi.org/10.22219/jameela.v2i1.30462

Yusrianti, H., Ghozali, I., Yuyetta, E., Aryanto, & Meirawati, E. (2020). Financial statement fraud risk factors of fraud triangle: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, *11*(4), 36-51. https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p36

Yuwono, yuliana pratiwi, & Marlina, maria assumpta evi. (2021). *Peran Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud di Perusahaan Perbankan ASEAN*. 713-730.

Amalia, H. F., & Triyanto, D. N. (2022). Model Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(1), 96-105. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1590

Nur Fajri, S. (2018). the Effect of Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring and Audit Quality on Detecting Fraud Financial Statement in Perspective of Fraud Triangle. *Journal of Business Economics*, *23*(2), 191-199. https://doi.org/10.35760/eb. 2018.v23i2.1828

Ananda, R. P., Ilona, D., & Rahma, A. A. (2021). The Influence of Ethnic, Gender, and Qualification of Directors on Company Performance. UPI YPTK Journal of Business and Economics, 6(2), 15-20. https://doi.org/10.35134/jbe.v6i2.17. (Diakses tanggal 22 September 2025)